

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah organisasi baik pemerintahan maupun swasta dalam menjalankan operasional bisnisnya membutuhkan barang persediaan sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 05 tentang Akuntansi Persediaan Lampiran I.06 menyatakan bahwa Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.(PSAP, 2010) Barang persediaan tersebut dapat mencakup barang habis pakai seperti alat tulis kantor dan barang rumah tangga. Dalam melakukan inventaris barang tersebut diperlukan pengelolaan yang baik agar anggaran yang telah dialokasikan dapat terserap dengan efektif dan efisien.

Pada proses pencatatan barang masuk dan keluar khususnya dalam pemerintahan mengalami perubahan paradigma dari semula manual menjadi digital, seperti pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Maniah dan Vinda Ayu Lestari (2022), penelitian dilakukan di Kantor Dinas Arsip Daerah Kota Cimahi terkait Inventaris Barang. Dalam penelitian tersebut dirancang Sistem Informasi yang dapat melakukan pencatatan data barang masuk dan keluar berbasis komputer yang sebelumnya hanya menggunakan kartu persediaan barang yang ditulis manual. (Maniah & Vinda Ayu Lestari, 2022)

Proses inventaris barang pemerintah secara digital sudah dilakukan oleh beberapa Kementerian/Lembaga termasuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sudah memiliki aplikasi

pencatatan barang masuk dan keluar dalam bentuk aplikasi berbasis web. Aplikasi tersebut memiliki fungsi utama yaitu melakukan permintaan barang dari suatu bidang kepada penanggungjawab persediaan, dan melakukan persetujuan terhadap permintaan barang tersebut. Pada implementasinya, stok barang yang dicatat dalam aplikasi tersebut dapat bernilai minus, yang berarti barang yang tersedia tidak sesuai dengan permintaan, atau bernilai kurang dari 0 dan tanggal pembelian yang sudah lama karena tidak ada permintaan terhadap barang tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa aplikasi tersebut belum memiliki fungsi untuk melakukan pengendalian jumlah stok barang tersedia agar sesuai dengan kebutuhan. Tidak adanya fungsi tersebut salah satunya mengakibatkan sulitnya melakukan prediksi permintaan barang pada periode berikutnya.

Untuk menyelesaikan permasalahan pengendalian stok barang serta belum adanya prediksi permintaan barang pada periode berikutnya, maka dibutuhkan aplikasi yang dapat melakukan analisis kebutuhan stok persediaan barang dengan menggunakan algoritma apriori dan metode *single moving average*. Algoritma apriori digunakan untuk mendapatkan informasi barang yang banyak diminta oleh setiap bidang, sedangkan *metode single moving average* digunakan untuk melakukan prediksi permintaan barang oleh setiap bidang di periode berikutnya. (Nurul Hudaningsih et al., 2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sebelumnya sudah terdapat proses *inventory* namun masih terdapat stok 0 dan minus sehingga tidak ada pengendalian terhadap persediaan stok
- b. Kesulitan dalam mendapatkan informasi barang yang biasanya diminta oleh bidang
- c. Belum adanya informasi terkait prediksi kebutuhan barang pada periode berikutnya

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan rancangan sistem informasi yang dapat melakukan pengendalian terhadap stok persediaan
- b. Mendapatkan informasi barang yang biasanya diminta oleh bidang
- c. Menghasilkan rancangan sistem informasi yang dapat melakukan prediksi kebutuhan barang pada periode berikutnya

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Data barang menggunakan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- b. Data barang yang digunakan yaitu data barang bulan Januari s.d Desember Tahun 2022.
- c. Parameter yang digunakan dalam melakukan prediksi adalah periode pendukung, periode prediksi, dan bidang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan algoritma apriori, maka Operator Persediaan dapat mengetahui data barang yang sering diminta oleh setiap Bidang.
- b. Dengan menggunakan metode *single moving average*, maka Operator Persediaan dapat melakukan prediksi permintaan barang oleh setiap Bidang pada periode berikutnya.
- c. Pengadaan Barang sesuai dengan kebutuhan setiap Bidang.